

RESEARCH ARTICLE

PELATIHAN PENDAMPINGAN PENINGKATAN PEMANFAATAN DIGITAL LITERASI KEUANGAN SYARIAH DALAM MENINGKATKAN POTENSI KEBERLANJUTAN UMKM SEKTOR PARIWISATA UNTUK PERTUMBUHAN HALAL TOURISM

Sita Deliyana Firmialy^{1*}, Wiwin Aminah², Imanuddin Hasbi³, and Ismaya Adriyanti⁴

Business Administration Department, School of Economics and Business, Telkom University, Bandung, West Java, Indonesia^{1,3,4}

Accounting Department, School of Economics and Business, Telkom University, Bandung, West Java, Indonesia²

*Corresponding author : sitadeliyana.telkomuniversity@gmail.com / Affiliation : Telkom University

Received on (21/Februari/2025); accepted on (01/April/2025)

Abstrak

Indonesia memiliki potensi yang signifikan dalam mengembangkan gaya hidup halal, termasuk pariwisata halal, berkat populasi Muslim yang besar. Pariwisata halal di negara ini, yang melibatkan aspek-aspek Islami seperti layanan, fasilitas ibadah, dan akomodasi, dapat memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam dua tahun terakhir, sektor pariwisata halal, khususnya di Jawa Barat dan Sulawesi Selatan, telah berkembang pesat dan berdampak positif pada PDB daerah.

Dalam rangka meningkatkan kecepatan pertumbuhan sektor pariwisata ini, penting untuk fokus pada penguatan konsep literasi dan digitalisasi, dimana dalam konteks penguatan aspek keuangan pariwisata halal, terutama berfokus pada peningkatan aspek digital literasi keuangan dan keuangan syariah untuk UMKM yang berbasis pariwisata. Namun, masih ada tantangan terkait pemahaman literasi digital dan literasi keuangan syariah di kalangan UMKM sektor pariwisata. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan mengenai literasi keuangan digital dan keuangan syariah sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja dan pertumbuhan UMKM untuk meningkatkan potensi keberlanjutan dari pariwisata halal.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dibentuk untuk menjawab kebutuhan tersebut, dimana diharapkan melalui kegiatan ini dapat memperluas pengetahuan pelaku bisnis UMKM mengenai keuangan Syariah serta mampu memanfaatkan peluang ini secara efektif dan efisien, dimana diharapkan melalui program ini pelaku bisnis UMKM mempunyai pengetahuan untuk mengetahui kekuatan bisnis mereka dan dapat mengembangkan potensi tersebut dengan teknologi yang berkembang dewasa ini, serta pada akhirnya mampu dijadikan pertimbangan dalam keputusan dan membuat bisnis berjalan lebih sehat dan berkembang dalam jangka panjang.

Keywords: Pariwisata Halal, Keuangan Syariah, UMKM, literasi keuangan digital

Pendahuluan

Indonesia sebagai negara kepulauan dengan jumlah penduduk muslim yang besar memiliki potensi pengembangan halal lifestyle yang besar, baik dalam hal produksi halal, keuangan syariah, ekonomi syariah, termasuk juga kedalamnya halal tourism. Potensi halal tourism di Indonesia sangat luas, baik dari sisi potensi pariwisata alam maupun potensi pariwisata budaya yang berbasis kepada halal. Indonesia. Pemerintah Indonesia pun dewasa ini semakin menjejawantahkan strategi dan pentingnya peningkatan potensi dari pariwisata halal dan bagaimana manfaat positif yang dapat meningkatkan kontribusi terhadap pertumbuhan dari negara Indonesia. Halal tourism memiliki ciri khas yang membedakan dari pariwisata konvensional yang sudah berkembang selama ini, dimana halal tourism mengutamakan pentingnya menjaga nilai-nilai Islami dalam seluruh kegiatannya, mencakup mulai dari pelayanan kebutuhan, penyediaan fasilitas tempat tinggal dan akomodasi, fasilitas ibadah dan fasilitas-fasilitas lainnya yang dibutuhkan oleh wisatawan muslim (Suryanto & Kurniati, 2020).

Pariwisata halal mengedepankan nilai Tawhid, nilai Rahmatan lil

Alamin, nilai syariat Islam, nilai adab dalam Islam dan nilai Maqashid Syariah dalam proses implementasinya, seperti yang diutarakan oleh Subarkah (2020). Pariwisata halal sangat tepat untuk diterapkan di Indonesia, mengingat Indonesia telah memiliki reputasi besar di dunia sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim yang melimpah, dimana diharapkan dengan perkembangan pariwisata halal di Indonesia mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas, terutama UMKM yang berkecimpung di dunia pariwisata.

Kebangkitan pariwisata halal di Indonesia sendiri telah meningkat semakin pesat dalam kurun tahun 2 tahun ini, terutama di wilayah Jawa Barat. Berbasis ekosistem pariwisata yang ramah kepada syariah Islam dan budaya ramah kepada tourist yang datang, Jawa Barat semakin ramai dikunjungi oleh banyak pendatang dari domestic maupun national. Fenomena ini berdampak positif pada pertumbuhan PDB Jawa Barat beberapa tahun kebelakang ini, dan perlu untuk ditingkatkan secara konsisten dan komprehensif, demi mencapai target keberlanjutan pariwisata.

Sejak 2021, pertumbuhan positif di sektor pariwisata halal juga tampak di provinsi Sulawesi Selatan, dimana berdasarkan data

historis turis yang berkunjung di berbagai obyek destinasi wisata di provinsi ini lebih dari 90% berasal dari komunitas masyarakat muslim. Sinyal positif ini diterima dengan baik oleh Pemprov Sulawesi Selatan yang seterusnya dengan gencar menggalakan strategi untuk peningkatan sektor pariwisata halal di daerah tersebut.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk mendorong peningkatan sektor pariwisata halal adalah dengan pemanfaatan teknologi digital untuk berbagai aspek terkait sektor pariwisata dan termasuk didalamnya adalah aspek literasi keuangan. Pemanfaatan konsep digitalisasi dalam meningkatkan literasi keuangan terutama bagi para pelaku usaha UMKM di Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Sulawesi Selatan diharapkan dapat berkontribusi positif pada pertumbuhan ekonomi di kedua daerah tersebut.

Digitalisasi dari UMKM berpotensi besar dalam membuka peluang pasar yang lebih luas dan akses informasi yang lebih cepat bagi UMKM tersebut, termasuk peluang untuk mendapatkan akses pembiayaan operasional perusahaan, baik pembiayaan secara konvensional maupun pembiayaan secara syariah. Sejauh ini, berdasarkan info Survey OJK tahun 2021, rata-rata 41,18% dari keseluruhan UMKM di Indonesia memiliki keterbatasan dalam hal mengadopsi pemanfaatan dari aspek digitalisasi dalam hal pembiayaan perusahaan, termasuk UMKM yang berada di Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Sulawesi Selatan.

Kondisi ini memberikan potensi untuk meningkatkan digitalisasi dan optimalisasi pemanfaatan keuangan berbasis syariah untuk meningkatkan nilai efisiensi operasional UMKM, perluasan akses untuk menjaring pasar yang lebih luas dan meningkatkan akses informasi yang lebih cepat untuk UMKM di Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Sulawesi Selatan.

Sejauh ini, terdapat beberapa permasalahan inti yang menghambat optimalisasi peranan dari digitalisasi terhadap UMKM di Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Sulawesi Selatan, seperti pada aspek rendahnya pemahaman digitalisasi literasi, termasuk terkait fintech dan ecommerce, serta pada pengimplementasian aspek keuangan berbasis syariah oleh UMKM di Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Sulawesi Selatan. Kondisi ini memberikan tantangan penting yang perlu untuk dihadapi dan diselesaikan melalui program peningkatan literasi digital keuangan syariah bagi UMKM di wilayah Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Sulawesi Selatan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dibentuk untuk menjawab kebutuhan tersebut, dimana diharapkan melalui kegiatan ini dapat memperluas pengetahuan pelaku bisnis UMKM mengenai keuangan Syariah serta mampu memanfaatkan peluang ini secara efektif dan efisien, dimana diharapkan melalui program ini pelaku bisnis UMKM mempunyai pengetahuan untuk mengetahui kekuatan bisnis mereka dan dapat mengembangkan potensi tersebut dengan teknologi yang berkembang dewasa ini, serta pada akhirnya mampu dijadikan pertimbangan dalam keputusan dan membuat bisnis berjalan lebih sehat dan berkembang dalam jangka panjang.

Kegiatan pelatihan ini ditujukan pada komunitas UMKM dari wilayah Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Sulawesi Selatan, dimana melalui kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pelatihan dan pendampingan mengenai literasi digital dan keuangan syariah pada komunitas UMKM sektor pariwisata untuk mendorong pertumbuhan pariwisata halal.

Diharapkan kegiatan ini mampu meningkatkan daya saing dari UMKM dan menguatkan nilai bisnis dari UMKM tersebut. UMKM di wilayah Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Sulawesi Selatan berkembang pesat dewasa ini dan memberikan kontribusi terhadap GDP yang semakin nyata. Diharapkan melalui kegiatan pelatihan ini mampu memberikan potensi pertumbuhan terhadap UMKM dan kontribusi ekonomi tersebut, terutama dari segi peningkatan pemahaman literasi digital keuangan syariah. Pada pelatihan pendampingan ini, pelaku bisnis ini akan mendapatkan pemahaman mengenai konsep pariwisata halal, keuangan

syariah dan potensi pemanfaatan keuangan syariah dalam meningkatkan pertumbuhan UMKM sektor pariwisata dengan target akhir adalah mencapai keberlanjutan dari sektor pariwisata yang berbasis halal.

Tinjauan Pustaka

Penerapan teknologi keuangan dengan menggunakan prinsip-prinsip Islam, atau dapat disebut juga dengan Islamic Fintech, dibentuk dengan tujuan untuk menyediakan layanan keuangan yang sesuai dengan hukum syariah dan menghindarkan konsep riba (bunga), maisir (perjudian) dan gharar (ketidakpastian). Fintech berbasis syariah menawarkan solusi bagi UMKM di Indonesia untuk mendapatkan pembiayaan, pemrosesan transaksi, perluasan pasar dan pelaporan keuangan dengan menggunakan hukum syariah. Melalui adanya fintech syariah ini mampu mempercepat pertumbuhan inklusi keuangan di Indonesia baik yang berbasis syariah maupun konvensional. Pertumbuhan dari sharia fintech sendiri dipengaruhi oleh peningkatan percepatan teknologi digital keuangan, dimana semakin berkembang pesat pasca pandemic covid-19 dengan jumlah aset fintech syariah berkembang hingga mencapai peningkatan > 70% pada akhir tahun 2020 hingga pertengahan tahun 2023. Meskipun mengalami pertumbuhan yang dapat dikatakan pesat, akan tetapi jika dibandingkan dengan perkembangan fintech konvensional, angka ini dapat dikatakan masih jauh lebih minim. Hal ini dapat dilihat dari jumlah fintech syariah di Indonesia yang masih terbatas jika dibandingkan dengan jumlah fintech konvensional. Fintech berbasis syariah menawarkan berbagai kemudahan dalam membantu memenuhi kebutuhan akan fasilitas layanan keuangan, mulai dari layanan pembiayaan konsumtif, layanan pembiayaan produktif, layanan transaksi digital berbasis syariah, hingga layanan perencanaan keuangan berbasis syariah.

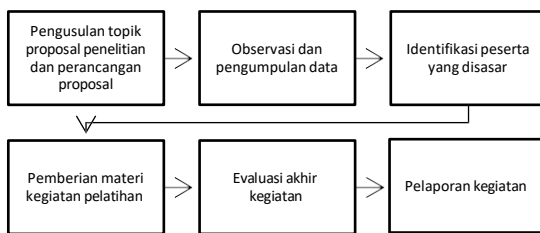
Peranan fintech dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi UMKM sangatlah besar, dimana mayoritas pengguna fintech (hingga > 89%) adalah merupakan UMKM. Hal ini tentunya menegaskan akan pentingnya peranan fintech, baik konvensional maupun syariah, dalam meningkatkan kondisi kesejahteraan masyarakat yang mampu berdampak pada peningkatan ekonomi daerah tersebut. Jumlah masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam turut serta mempengaruhi kriteria pemilihan jenis fintech yang dipergunakan, dimana pihak pengguna yang menghendaki untuk menggunakan fintech berbasis prinsip Islam dapat menggunakan fintech syariah untuk memenuhi kebutuhan aktivitas operasionalisasi layanan keuangannya. Kehadiran industri fintech syariah mampu mengatasi permasalahan UMKM terutama dalam memenuhi kebutuhan aspek pembiayaan modal untuk operasionalisasi bisnis UMKM, biaya ekspansi pasar, kemudahan fasilitas dalam proses pembayaran transaksi keuangan, dan kemudahan dalam menyusun laporan keuangan (Marlina dan Fatwa, 2021, Nurbaiti et al., 2023).

Halal tourism dapat didefinisikan sebagai setiap objek / tindakan yang diperkenankan untuk dilakukan atau digunakan dalam industri pariwisata dengan mengikuti kaidah ketentuan ajaran agama Islam (Battour and Ismail, 2016). Pariwisata halal tidak hanya mengacu kepada konsep perjalanan pariwisata untuk tujuan religious, akan tetapi dapat pula mengacu kepada hal lainnya. Pariwisata halal seperti perjalanan umrah/haji, perjalanan halal/muslim, pariwisata ramah muslim dan destinasi ramah muslim (Abror et al., 2020; Battour, 2019; Battour et al., 2019; Han et al., 2019). Pariwisata halal menyajikan konsep pariwisata dengan berdasarkan kepada syariah agama Islam, dimana konsep ramah muslim menjadi titik berat utama. Perkembangan pariwisata halal sendiri mampu mempengaruhi perkembangan ekonomi di lingkungan sekitar dengan berbagai strategi, salah satunya adalah dengan meningkatkan pertumbuhan UMKM di sekitar lingkungan pariwisata tersebut.

Metodologi Penelitian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diadakan secara bertahap dengan menggunakan metode hybrid, dimana pada sesi pertama acara dilaksanakan secara online dan kemudian dilanjutkan secara offline pada sesi yang kedua. Peserta yang menghadiri kedua sesi kegiatan ini berasal dari komunitas UMKM sektor pariwisata dan hospitality di Kabupaten Bandung, Jawa bar dan Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan, serta didampingi pula oleh perwakilan mitra.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibentuk dengan tujuan untuk mampu memberikan pemahaman ilmu secara teoritikal dan pragmatis melalui pendampingan pelatihan. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk menyelidiki akan pentingnya peranan dari literasi keuangan digital syariah terhadap performa bisnis UMKM sektor pariwisata dan hospitality terutama dalam meningkatkan keberhasilan dari pertumbuhan halal tourism di daerah tersebut. Alur dan gambaran kegiatan yang dilakukan pada acara pengabdian kepada masyarakat ini dapat diamati pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian

Hasil dan Pembahasan

Pada pelatihan pendampingan ini peserta mendapatkan materi konsep dan contoh penerapan aplikatif dari literasi keuangan digital berbasis syariah untuk pengembangan UMKM bidang pariwisata dan hospitality dalam meningkatkan pertumbuhan halal tourism di Provinsi Jawa Barat. Pelatihan pendampingan ini terbagi menjadi dua sesi utama, dimana sesi utama adalah pemberian materi konsep teoritis dari halal tourism dan digital literacy fintech syariah serta peran penting dari penerapannya terhadap keberlangsungan UMKM bidang pariwisata dan hospitality baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang.



Gambar 2. Kegiatan Pemberian Materi Pengabdian

Peranan penting dari workshop pelatihan pendampingan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan digital literacy keuangan syariah dari para business owner UMKM sehingga dapat mengintegrasikan penerapan konsep ini dalam meningkatkan pertumbuhan usaha UMKM tersebut. Melalui pengaplikasian konsep literasi digital dalam bidang keuangan syariah mampu membantu UMKM tersebut dalam memperoleh peluang pendapatan berbasis syariah yang paling efisien, mendapatkan layanan yang mampu membantu melancarkan semua kebutuhan

terkait aspek keuangan seperti layanan transaksi pembayaran, serta memperkuat posisi UMKM tersebut di ranah persaingan di pasar dan juga memperkuat performansi UMKM dengan menambah nilai perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Setelah pemberian penjelasan teoritis terkait digital literasi keuangan syariah untuk pengembangan UMKM bidang hospitality untuk meningkatkan pertumbuhan halal tourism di sesi pertama, selanjutnya diadakan diskusi secara interaktif dan sesi Q&A antara peserta dengan ketiga narasumber utama di sesi kedua.



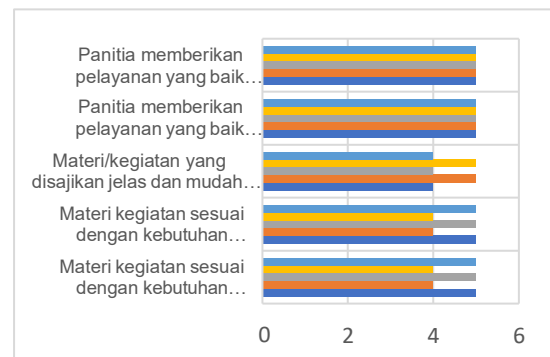
Gambar 3. Kegiatan Diskusi terkait Topik Materi Pengabdian Pada sesi

kedua ini peserta memaparkan pemahaman dan pengaplikasian dari konsep literasi digital keuangan syariah yang sudah diberlangsungkan di perusahaan masing-masing, beserta kendala-kendala yang dihadapi selama ini dalam pengembangan penerapan konsep literasi digital keuangan syariah dalam menumbuhkan keberlanjutan perusahaan. Permasalahan-permasalahan ini kemudian dibahas bersama dengan tiga narasumber utama untuk selanjutnya diformulasikan menjadi suatu strategi aplikatif yang dapat diterapkan untuk penguatan kapasitas bisnis.

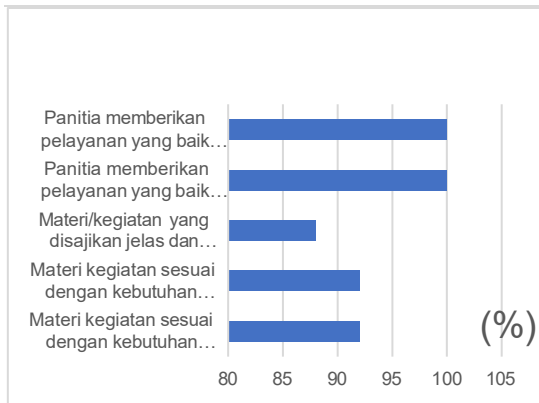


Gambar 4. Kegiatan Sesi Q&A terkait Topik Materi Pengabdian

Selanjutnya pada sesi ketiga acara diadakan sesi evaluasi akan performansi workshop pelatihan pendampingan oleh peserta acara. Sesi evaluasi dilakukan melalui penyebaran google forms secara online kepada peserta pelatihan untuk mengetahui sejauh mana kepuasan dari peserta terhadap kualitas pelatihan pendampingan. Hasil sesi evaluasi (secara kuantitatif) ditampilkan pada Gambar 1 dibawah ini, dimana lebih dari 94% peserta merasa puas dengan materi pelatihan pendampingan peningkatan literasi digital untuk komunitas UMKM.



Gambar 5. Sebaran Hasil Umpan Balik Kuantitatif



Gambar 6. Hasil Umpan Balik Kuantitatif (Rata-Rata)

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan pendampingan dalam bidang literasi keuangan syariah terutama dalam menunjang pertumbuhan keberlanjutan pariwisata UMKM di Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Luwu Sulawesi Selatan secara keseluruhan memiliki potensi yang cukup besar untuk memberikan dampak dan manfaat yang besar pada pertumbuhan pariwisata halal di kedua daerah tersebut. Hal ini dikarenakan komunitas UMKM bidang pariwisata dan hospitality Kabupaten Bandung dan Kabupaten Luwu ini akan memiliki pengetahuan yang lebih mendalam maupun dalam pengaplikasian digital literacy dalam bidang keuangan syariah untuk meningkatkan kemampuan bisnis UMKM tersebut maupun untuk meningkatkan kemampuan dari pebisnis UMKM tersebut secara personal. Tujuan akhir dari kegiatan pelatihan pendampingan kegiatan PKM ini adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi teknologi dalam bidang keuangan syariah untuk mengembangkan potensi dari UMKM bidang pariwisata dan hospitality yang ada di Kabupaten Bandung dan Kabupaten Luwu, yang pada akhirnya mampu berdampak pada peningkatan dari kekuatan perekonomian, baik pada skala lokal, regional maupun nasional.

Daftar Pustaka

- [1] Abror, A., Patrisia, D., Trinanda, O., Omar, M.W. and Wardi, Y. (2020), "Antecedents of word of mouth in Muslim-friendly tourism marketing: the role of religiosity", *Journal of Islamic Marketing*
- [2] Battour, M. (2018), "Muslim travel behavior in halal tourism", *Mobilities, Tourism and Travel Behavior- Contexts and Boundaries*, InTech.
- [3] Battour, M. (2019), "Halal tourism: achieving Muslim tourists' satisfaction and loyalty".
- [4] Battour, M. and Ismail, M.N. (2016), "Halal tourism: concepts, practises, challenges and future", *Tourism Management Perspectives*, Vol. 19, pp. 150-154.
- [5] Battour, M., Ismail, M.N. and Battor, M. (2010), "Toward a halal tourism market", *Tourism Analysis*, Vol. 15 No. 4, pp. 461-470.
- [6] Battour, M., Rahman, M.K. and Rana, M.S. (2019), "The impact of PHTPS on trip quality, trip value, satisfaction and word of mouth", *Journal of Islamic Marketing*, Vol. 11 No. 6.
- [7] Battour, M., Hakimian, F., Ismail, M. and Bo_gan, E. (2018), "The perception of non-Muslim tourists towards halal tourism", *Journal of Islamic Marketing*, Vol. 9 No. 4.
- [8] Beck, J., Rainoldi, M. and Egger, R. (2019), "Virtual reality in tourism: a state-of-the-art review", *Tourism Review*, Vol. 74 No. 3.
- [9] Bhuiyan, A.H. and Darda, A. (2018), "Prospects and potentials of halal tourism development in Bangladesh", *Journal of Tourismology*, Vol. 4 No. 2, pp. 93-106.
- [10] Bo_gan, E. and Sarris_ik, M. (2019), "Halal tourism: conceptual and practical challenges", *Journal of Islamic Marketing*, Vol. 10 No. 1.
- [11] Bogicevic, V., Seo, S., Kandampully, J.A., Liu, S.Q. and Rudd, N.A. (2019), "Virtual reality presence as a preamble of tourism experience: the role of mental imagery", *Tourism Management*, Vol. 74, pp. 55-64.
- [12] Han, H., Al-Ansi, A., Olya, H.G. and Kim, W. (2019), "Exploring halal-friendly destination attributes in South Korea: perceptions and behaviors of Muslim travelers toward a non-Muslim destination", *Tourism Management*, Vol. 71, pp. 151-164.
- [13] Henderson, J. (2009), "Islamic tourism reviewed", *Tourism Recreation Research*, Vol. 34 No. 2, pp. 207-211, doi: 10.1080/02508281.2009.11081594.
- [14] Marlina, A. S., & Fatwa, N. (2021). Fintech Syariah Sebagai Faktor Pendorong Peningkatan Inklusivitas Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(2), 412-422. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(2\).7804](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(2).7804)
- [15] Munadiya, R. (2022). Isu Keberlanjutan dan Persaingan Usaha: Kapan Otoritas Harus Campur Tangan?. *Jurnal Persaingan Usaha*, 2(2), 127-137.
- [16] Muyassaroh, I., Arsanti, M., & Hasanudin, C. (2022). Urgensi Literasi Digital Bagi Mahasiswa Di Era Society 5.0. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 1(2), 81-90.
- [17] Nurbaiti, N., Asmuni, A., Soemitra, A., Imsar, I., & Aisyah, S. (2023). Behavior analysis of MSMEs in Indonesia using fintech lending comparative study between sharia fintech lending and conventional fintech lending. *JPPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(4), 92-99.